

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh Rasio Keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan oleh penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian tersebut banyak memberikan masukan serta kontribusi tambahan bagi investo sebagai pemilik modal untuk melihat potensi finansial suatu perusahaan sebagai acuan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Tabel 2.1 menunjukkan hasil-hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh rasio-rasio keuangan terhadap harga saham.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Judul, Penelitian, Tahun	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh rasio keuangan dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia <b>Jonathan Surya Widjaya, dkk (2016)</b>	Earning pershare, Return On equity, pertumbuhan penjualan, harga saham.	Regrensi Linier Berganda.	Earning pershare signifikan berpengaruh positif terhadap harga saham, return on equity dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2	Pengaruh likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2015) <b>Opik Purnama, (2012)</b>	Likuiditas, solvabilitas, dan harga saham	Regrensi linier berganda	Likuiditas berpengaruh terhadap harga saham, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham, profitabilitas tidak berpengaruh terhadap harga saham.

3.	Pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus indeks LQ45) di bursa efek indonesia. <b>Yayuk Marliza, Dhimas Rendika Dwi Putra (2020)</b>	Profitailitas, harga saham	Uji korelasi persialitas atau simultan dan regresi linier berganda	Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham.
4	Pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham pada perusahaan BUMN perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2009-20013. <b>Andika Rusli, Tarsan dasar (2016)</b>	Return on asset (ROA), Return on equity (ROE) dan harga saham.	Regrensi berganda linier.	Return on asset (ROA) dan Return on equity (ROE) Berpengaruh positif terhadap harga saham.
5	Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). <b>Raghilia Amanah (2014)</b>	Likuiditas , dan harga saham	Regrensi Linier Berganda	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham. Dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham
6	The effect of financial ratios on the stock price development <b>Tomas Prazak, Daniel Stavarek (2017)</b>	Likuiditas dan financial leverage	Regrensi Linier Berganda	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham dan financial leverage berpengaruh positif terhadap harga saham.

Sumber: Diolah Sendiri

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu oleh (Raghilia Amanah, 2014) yang meneliti tentang likuiditas perusahaan dan profitabilitas perusahaan terhadap harga saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012) adalah terletak pada variabel dependen yang digunakan yaitu harga saham. Sedangkan perbedaan dari penelitian Raghilia Amanah (2014) dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti

adalah jenis industri serta umur perusahaan. perbedaan lainnya yaitu objek penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang menggunakan perusahaan sub setor Farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia.

## **2.2 Tinjauan Teori**

### **2.2.1 Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Brigham dan Houston (2015) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori ini mengungkapkan bahwa investor dapat membedakan antara perusahaan yang memiliki nilai tinggi dengan perusahaan yang memiliki nilai rendah.

Brigham dan Houston (2014: 186) menjelaskan bahwa sinyal merupakan petunjuk yang diberikan perusahaan tentang tindakan manajemen dalam upaya penilaian proyek perusahaan. Fokus utama teori sinyal adalah mengkomunikasikan tindakan-tindakan yang dilakukan oleh internal perusahaan yang tidak bisa diamati secara langsung oleh pihak di eksternal perusahaan. Informasi tersebut dapat bermanfaat bagi pihak eksternal terutama investor ketika mereka mampu menerima dan menginterpretasikan sinyal tersebut sebagai sinyal positif ataupun sinyal negatif.

## **2.2.2 Rasio Keuangan**

### **2.2.2.1 Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya (Kasmir,2016). Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka-angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Hasil dari rasio inilah yang digunakan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode, apakah perusahaan tersebut mencapai target yang telah disepakati bersama atau malah sebaliknya. Selain hal itu juga digunakan untuk menilai kemampuan manajemen perusahaan dalam memberdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien. Dari kinerja yang dihasilkan dapat dijadikan juga sebagai bahan evaluasi mengenai apa saja yang perlu dilakukan dimasa mendatang agar hasil kinerja manajemen perusahaan dapat lebih ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan yang telah disepakati berasama. (kasmir, 2016:96). Rasio keuangan memperlihatkan hubungan yang sistematis dalam berupa bentuk perbandingan antara perkiraan-perkiraan (komponen) laporan keuangan (Hery SE, 2015:138).

## 2.2.2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

### 1. Rasio Likuiditas

Menurut Van Horne dan Wachowicz (2012:205), Likuiditas adalah Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini membandingkan antara kewajiban jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek (aktiva lancar) yang tersedia yang dipergunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tersebut. Perhitungan rasio likuiditas ini cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas dapat dipergunakan bagi perusahaan atau juga bagi pihak luar perusahaan.

Perhitungan rasio likuiditas memberikan cukup banyak manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Berikut ini adalah beberapa tujuan dan manfaat yang dapat dipetik dari hasil rasio likuiditas menurut Kasmir (2012:132), adalah :

- 1) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar

kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggal dan bulan tertentu).

- 2) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
- 3) Mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan sediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi sediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.
- 4) Mengukur atau membandingkan antara jumlah sediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- 6) Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
- 7) Melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.

- 8) Melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan utang lancar.
- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Bagi pihak luar perusahaan, seperti pihak penyandang dana (kreditor), investor, distributor, dan masyarakat luas, rasio likuiditas bermanfaat untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Ada beberapa jenis metode pengukuran rasio likuiditas, sebagai berikut

### **1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)**

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2011:301), merupakan rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Rumus untuk mencari rasio lancar atau *current ratio* adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 2) Rasio Cepat (*Quick Ratio* atau *Acid Test*)

Menurut Kasmir (2012), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi, membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*).

Rumus untuk mencari rasio cepat (*quick ratio*) dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

## 3) Rasio Kas (Cash Ratio)

Rasio Kas (Cash Ratio) menurut Kasmir (2016:138) adalah: Rasio kas atau (cash ratio) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat ditarik setiap saat). Dapat dikatakan rasio ini menunjukkan kemampuan sesungguhnya bagi perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya.

Perhitungan cash ratio adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Cash Of Cash Equivalent}}$$



*Current Liabilities***2. Profitabilitas**

menurut Mamduh M. Hanafi dan Halim (2014) profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (Profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Maka semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bagi perusahaannya.

Menurut pendapat Kasmir (2012:196), mengatakan bahwa Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah diungkapkan diatas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur atau menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui berbagai aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan.

Adapun Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun pihak lain menurut Kasmir (2012), adalah :

1. Mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Sementara itu, manfaat peroleh diperoleh menurut Kasmir (2012:198), Adalah :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Adapun Jenis-jenis Rasio Profitabilitas. Berikut ini adalah jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan :

**1) *Return on Investment (ROI)***

Menurut Irham Fahmi (2011:137), Rasio *return on investment*(ROI) atau pengembalian investasi, atau ditulis juga dengan *return on total asset* (ROA). Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah diberikan dapat memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan asset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan.

Rumus dari *return on investment* (ROI) adalah :

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total aset}} \times 100 \%$$

## 2) *Return on Equity* (ROE)

Menurut Irham Fahmi (2011:137), rasio *return on equity* (ROE) disebut juga laba atas *equity*. Dalam beberapa referensi disebut juga dengan rasio *total asset turnover* atau perputaran total aset. Rasio ini melihat sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk bisa memberikan laba atas ekuitas. Adapun rumus *return on equity* (ROE) adalah :

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{net income}}{\text{Equity}}$$

## 3) *Return on Assets* (ROA)

*Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas.

Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering dilihat, karena dinilai mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan

keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau lalu kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Jadi ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan akiva yang dimiliki. (Sawir, 2005) menyatakan bahwa semakin besar ROA suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam hal segi penggunaan asset.

$$\text{Return on assets} = \frac{\text{net income}}{\text{Total assets}}$$

### **3. Harga Saham**

Menurut Musdalifah Azis (2015:80), harga saham didefinisikan sebagai berikut Harga pada pasar riil, dan merupakan harga yang paling mudah ditentukan karena merupakan harga saham pada pasar yang sedang berlangsung atau jika pasar ditutup, maka harga pasar adalah harga penutupannya.

Adapun menurut Darmadji & Fakhrudin (2012:102), mendefinisikan Harga Saham adalah Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa berubah naik atau pun turun dalam hitungan waktu yang begitu cepat. Ia dapat berubah dalam hitungan menit bahkan dapat berubah dalam hitungan detik. Hal tersebut dapat terjadi karena tergantung dengan permintaan dan penawaran antara pembeli saham dengan penjual saham.

Dari pengertian harga saham menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah harga yang terbentuk sesuai permintaan dan penawaran di pasar jual beli saham dan biasanya merupakan harga penutupan.

Indikator harga saham dapat diketahui dari Nilai Harga Saham, beberapa nilai harga saham menurut Musdalifah Azis, dkk (2015:85) ada beberapa nilai yang berhubungan dengan harga saham yaitu:

1. Nilai Buku (*Book Value*) adalah nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai buku perlembar saham adalah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki sat lembar saham.

2. .Nilai Pasar (*Market Value*) adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran harga saham pelaku pasar.
3. Nilai Intrinsik (*Intrinsic Value*) adalah sebenarnya/seharusnya dari suatu saham. Nilai intrinsik suatu aset adalah penjumlahan nilai sekarang dari cash flow yang dihasilkan oleh asset yang bersangkutan.

Sedangkan menurut Widioatmojo (2005:45) harga saham dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yaitu :

- 1) Harga Nominal merupakan nilai yang ditetapkan oleh emite untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya, harga nominal ini tercantum dalam lembar saham tersebut.
- 2) Harga Perdana merupakan harga sebelum harga tersebut tercatat di bursa efek. Besarnya harga perdana ini tergantung dari persetujuan antara emite dan penjamin emisi.
- 3) Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu ke investor yang lain, harga pasar terjadi setelah saham tersebut tercatat di bursa efek.

- 4) Harga Pembukaan, Harga pembukuan adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.
- 5) Harga Penutupan (*Close Price*) adalah harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa. Pada keadaan demikian, bisa saja terjadi pada saat akhir hari bursa tiba-tiba terjadi transaksi atas suatu saham, karena ada kesepakatan antara penjual dan pembeli. Kalau ini yang terjadi maka harga penutupan itu telah menjadi harga pasar. Namun demikian, harga ini tetap menjadi harga penutupan pada hari bursa tersebut.
- 6) Harga Tertinggi , Harga tertinggi suatu saham adalah harga yang tertinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga tersebut dapat terjadi karena transaksi atas suatu saham terjadi lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
- 7) Harga Terendah merupakan kebalikan dari harga tertinggi, yaitu harga yang paling rendah pada suatu hari bursa.



8) Harga Rata-rata merupakan harga rata-rata dari harga tertinggi dan terendah. Harga ini bisa dicatat untuk transaksi harian, bulanan, atau tahunan.

Berdasarkan nilai harga saham diatas maka indikator harga saham pada penelitian ini diambil dari nilai harga saham penutup (*close price*)

## **2.3 Pengaruh Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh likuiditas terhadap harga saham**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Raghilia Amanah, (2014) menyatakan bahwa likuiditas ternyata memiliki pengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karna itu dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham karena semakin tinggi likuiditas , semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka nantinya berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

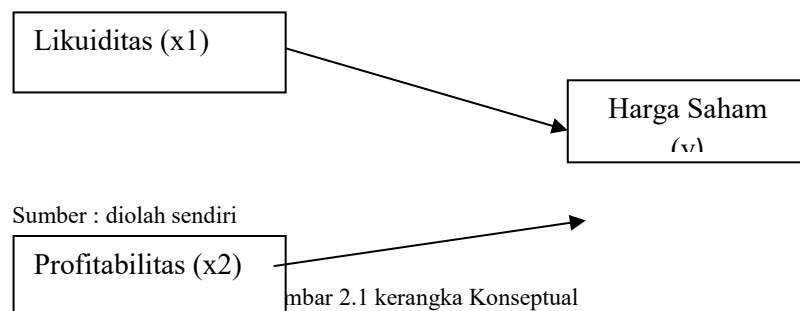
### **2.3.2 Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham**

Menurut penelitian Yayuk Marliza, Dhimas Rendika Dwi Putra (2020). menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap harga saham. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Semakin tinggi profitabilitas yang dimiliki suatu perusahaan maka semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan suatu perusahaan. Oleh karena itu dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham, karena semakin tinggi profitabilitas maka, semakin tinggi pula keuntungan yang dihasilkan, yang nantinya berpengaruh terhadap harga saham perusahaan

## 2.4 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian landasan teori yang sudah dijabarkan oleh peneliti serta kerangka berpikir dan juga penelitian terdahulu, maka penelitian ini akan menguji pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor Farmasi yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI) Tahun 2016-2020 yang digambarkan sebagai berikut.:



## 2.5 Hipotesis

Berdasarkan dari penjelasan yang telah dijabarkan sebelumnya , maka peneliti akan mengajukan beberapa hipotesis sebagai berikut ini :

H1 : Likuiditas berpengaruh positif terhadap harga saham

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap harga saham